

Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Dengan Metode PBL Materi Makna Dan Paham Gereja Fase F SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Marta Martina Simanjorang

SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Korespondensi Penulis: martina.manjo@gmail.com

Abstract. Education is a basic, planned effort to create a learning atmosphere and learning process. The Indonesian government is making efforts to improve and develop the education system by renewing the curriculum, improving and developing the teaching system by creating a new curriculum, namely the independent curriculum. In the independent curriculum, Catholic religious education focuses on developing religious understanding, Catholic moral and spiritual values. The independent curriculum emphasizes the Pancasila profile. This research focuses on the critical dimensions of reasoning. This research aims to improve critical reasoning skills, increase students' motivation and learning outcomes on the meaning and understanding of the Church in Phase F Class XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar, Catholic Religious Education subjects. This research was conducted in the form of classroom action research. This type of research is quantitative research. This research was conducted in two cycles. The classroom action research cycle consists of planning, implementation, observation, observation and reflection. The method used is problem based learning, which prioritizes solving general problems that commonly occur in everyday life. In this learning model, students are expected to be involved in the research process which requires them to identify problems, collect and use data to solve problems to help increase motivation, critical reasoning skills and learning outcomes of students in Phase F Class XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Keywords: Critical Reasoning, Learning Motivation, Problem based learning, Phase F, Church.

Abstrak. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia melakukan upaya memperbaiki dan mengembangkan system Pendidikan dengan mengadakan pembaharuan kurikulum, perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya dengan memunculkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan agama katolik memiliki focus pada pengembangan pemahaman agama, nilai-nilai moral dan spiritual katolik. Kurikulum merdeka memberikan penekanan pada profil Pancasila. Penelitian ini menitikberatkan pada dimensi bernalar kritis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi makna dan paham Gereja Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengamatan dan refleksi. Metode yang digunakan adalah *problem based learning*, yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menggunakan data untuk melakukan pemecahan masalah guna membantu meningkatkan motivasi, kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Kata kunci: Bernalar Kritis, Motivasi Belajar, *Problem based learning*, Fase F, Gereja.

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia melakukan upaya memperbaiki dan mengembangkan system Pendidikan dengan mengadakan pembaharuan kurikulum, perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya dengan memunculkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila dengan dimensi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih ditemukan pendidik lebih dominan menggunakan cara konvensional. Dalam hal ini pendidik mencoba suatu strategi pembelajaran yang relevan untuk dilaksanakan dalam abad 21 ini yakni dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk menghantar peserta didik sampai kepada bernalar kritis. Model pembelajaran *problem based learning* sangat menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya guna memecahkan suatu permasalahan (Pratiwi Eka Titik, dkk. 2020).

Berdasarkan indentifikasi masalah yang penulis temukan, hasil pembelajaran dengan metode konvensional kurang mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik, hal ini terbukti dengan beberapa fakta sebagai berikut: 1) Prestasi belajar yang kurang memuaskan, dari 6 peserta didik, hanya 2 orang (33,33%) yang mencapai nilai tuntas; 2) Daya serap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tentang Makna dan Paham Gereja pada Fase F, Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar tersebut memerlukan perbaikan yang dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi makna dan paham Gereja Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model belajar *problem based learning* dan mengajukan judul Penelitian Tindakan Kelas: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DENGAN METODE PBL MATERI MAKNA DAN PAHAM GEREJA FASE F SMK NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR” untuk kelas XI TAV-2.

Dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dibanding dengan kelas control. Dalam penelitian ini akan ditekankan bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bernalar kritis pada materi makna dan paham Gereja bagi peserta didik kelas XI TAV-2 dengan pendekatan kurikulum merdeka.

KAJIAN TEORITIS

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka selain mewujudkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa juga menambah muatan nilai-nilai karakter, yaitu yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah-sekolah diharapkan sudah merencanakan program kolaboratif bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru dengan model pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Konsep yang dimiliki kurikulum merdeka adalah mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta profil pelajar Pancasila (Mulyasa E. 2023).

C. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation*, berasal dari bahasa Latin "*Motivus*" (bentuk kata dan *movere*) yang memiliki pengertian bergerak atau menggerakkan. Belajar adalah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kepandaian dan keterampilan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Sadirman. 2003).

D. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan salah satu dimensi Profil Pancasila. Bernalar kritis adalah salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki setiap orang. Dengan bernalar kritis, seseorang dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah yang terjadi di sekitarnya (Sihotang Kasdin, 2019). Bernalar kritis dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah berbagai bidang (Kumpanan, 2022).

E. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arens (dalam Trianto. 2007), *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan

keterampilan tingkat tinggi dan *inkuiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Adapun tahapan dalam penggunaan metode problem based learning adalah: Tahap I. Orientasi Peserta didik pada masalah; Tahap II. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; Tahap III. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; Tahap IV. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Tahap V. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

F. Fase F Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Katolik. Tujuan Pendidikan agama katolik adalah menghantar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman akan Yesus Kristus dan berkarakter pancasilais yakni mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

G. Makna dan Paham Gereja

Gereja berasal dari kata *igreja* dalam Bahasa Portugis yang dibawa oleh para misionaris Portugis ke Indonesia. Kata *igreja* berasal dari ejaan Portugis, sedangkan dalam Bahasa Latin *Ecclesia*. Dalam Bahasa Yunani *ekklesia* yang berarti “kumpulan, atau pertemuan, rapat”.

Konsili Vatikan II memilih istilah biblis umat Allah untuk menyebut para pengikut Yesus Kristus, yaitu mereka semua para anggota Gereja yang telah dibaptis. Umat Katolik bersekutu sepenuhnya dengan Gereja Kristus melalui rahmat, sakramen-sakramen, pengakuan iman serta persekutuan dengan para uskup gereja bersatu dengan Paus.

Gereja adalah persekutuan umat Allah. Dalam persekutuan umat itu, semua anggota mempunyai martabat yang sama, memiliki fungsi yang berbeda-beda serta semakin terbuka dan terlibat mewarnai dunia. Gereja hadir dan berada untuk dunia. Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan murid-murid Kristus (LG art. 1).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus. Tahap-tahap atau siklus penelitian tindakan kelas menjadi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, pengamatan dan refleksi.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti yaitu variable motivasi belajar, variable berfikir kritis dan variable hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

1. Variabel Motivasi Belajar
2. Variabel Bernalar kritis, yakni:
 - 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - 3) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
3. Variabel hasil belajar

Aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah: a) Aspek kognitif prestasi belajar, b) Aspek Afektif, c) Aspek Psikomotorik.

C. Populasi Dan Sampel

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar, yang terletak di Jl. Asahan/ Sangnawaluh, Kelurahan Siopat Suhu, Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar, tepatnya di ruang agama Katolik SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Katolik di SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek yang diteliti adalah Kelas XI TAV-2 Fase F SMK Negeri 2 Pematangsiantar berjumlah 6 orang keseluruhan laki-laki.

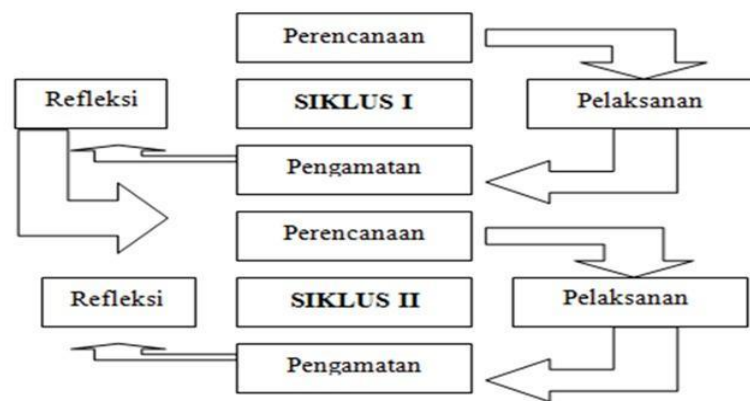
Siklus	Materi	Jam Pel	Hari/ Tanggal
Siklus I	Gereja sebagai Umat Allah	2 JP	Sabtu, 28 Okt 2023
Siklus II	Gereja sebagai persekutuan terbuka	2 JP	Senin, 6 Nop 2023

D. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus di mana setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Gereja Sebagai Umat Allah. Siklus II dilaksanakan juga dengan 1 pertemuan pada materi Gereja Sebagai Persekutuan Terbuka. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisa untuk mengetahui apakah ada peningkatan bernalar kritis peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti?

Prosedur penelitian ini menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas dengan Alur penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :

Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap Perencanaan dilaksanakan dengan: 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan “Gereja sebagai umat Allah” identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu rendahnya kemampuan bernalar kritis peserta didik. 2) Membuat scenario pembelajaran, dalam hal ini guru mengajak peserta didik untuk mengamati video tentang materi “Gereja sebagai umat Allah”. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya mandiri untuk meningkatkan daya nalar kritis peserta didik. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran yang dan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi, mebgolah informasi

dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi serta merefleksikan hasil pemikirannya.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu: modul ajar dan lembar kerja peserta didik. 4) Mempersiapkan alat evaluasi: soal tes sumatif yang dipakai sebagai data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan siklus I pada modul ajar I.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable bernalar kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi,

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan daya bernalar kritis peserta didik dengan hasil prestasi peserta didik. Seraya memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan dilaksanakan dengan: 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan “Gereja sebagai Persekutuan Terbuka” identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai pembelajaran yang biasa dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik. 2) Membuat scenario pembelajaran. Dalam hal ini guru mengajak peserta didik untuk mengamati video tentang materi “Gereja sebagai Persekutuan Terbuka”. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya mandiri untuk meningkatkan daya nalar kritis peserta didik. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran yang dan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi serta merefleksikan hasil pemikirannya. 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu: modul ajar dan lembar kerja peserta didik. 4) Mempersiapkan alat evaluasi: soal tes sumatif yang dipakai sebagai data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan siklus II pada modul ajar II.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable bernalar kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru merefleksikan dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik pada Fase F Kelas XI TAV-2 yang beragama Katolik pada materi pelajaran “Makna dan Paham Gereja”. Untuk memperoleh data tersebut, maka Teknik yang digunakan adalah:

- a) Tes: Ridwan (2006: 37) mendefinisikan tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/ latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar adalah Soal Pilihan berganda dan Essay serta daftar ceklist.
- b) Observasi pengamatan: Suharsimi Arikunto (2002) mengatakan Observasi pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Pengamatan dalam penelitian ini

dilakukan terhadap pelaksanaan Pembelajaran agama Katolik dengan metode *problem based learning* menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik keliling kelompok

- c) Dokumentasi: Menurut suharsimi Arikunto (2002) “dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi pada penelitian Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar yang beragama katolik adalah foto dan data pendukung lainnya.

F. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan I (siklus I) dengan materi “Gereja Sebagai Umat Allah” dan nilai tes setelah tindakan II (siklus II) dengan materi “Gereja Sebagai Persekutuan Terbuka”, kemudian direfleksikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

- a. Data Aktivitas bernalar Kritis dalam Pembelajaran

Siklus I dilaksanakan 28 Oktober 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Rangkuman dan Presentasi Bernalar Kritis Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Identifikasi Penilaian				Rata-rata	NA
		1	2	3	4		
1	April Sitorus	25	15	20	25	21,25	85

2	Daniel Mario Sidabutar	25	20	25	20	22,5	90
3	Imanuel Bancin	20	15	20	20	18,75	75
4	Julius Zefanya Ginting	18	15	15	10	14,5	58
5	Michael Sinaga	10	10	10	10	10	40
6	Rejeki	10	10	10	10	10	40
	Rata-rata tiap indikator	18	14,1	16,6	15,8	16,12	
	Prosentase	72	56,6	66,6	63		

Rangkuman Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Rata-rata
		Afektif	Kognitif	Psiko motorik	
1	April Sitorus	86 (Mahir)	85 (Cakap)	80 (Cakap)	84
2	Daniel Mario Sidabutar	92 (Mahir)	90 (Mahir)	95 (Mahir)	92
3	Imanuel Bancin	80 (Cakap)	75 (Cakap)	90 (Mahir)	82
4	Julius Zefanya Ginting	70 (Cakap)	58 (Layak)	70 (Layak)	66
5	Michael Sinaga	50 (Baru Berkembang)	40 (Baru Berkembang)	60 (Layak)	50
6	Rejeki	50 (Baru Berkembang)	40 (Baru Berkembang)	50 (Baru Berkembang)	47

2. Siklus II

a. Data Aktivitas bernalar Kritis dalam Pembelajaran

Siklus I dilaksanakan 6 Nopember 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Fase F Kelas XI TAV-2 SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

Rangkuman dan Presentasi Bernalar Kritis Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Identifikasi Penilaian				Rata-rata	NA
		1	2	3	4		
1	April Sitorus	25	25	20	20	23,25	93
2	Daniel Mario Sidabutar	25	20	25	25	23,75	95
3	Immanuel Bancin	20	25	20	20	21,25	85
4	Julius Zefanya Ginting	20	25	25	25	22,5	90
5	Michael Sinaga	25	20	20	20	20	80
6	Rejeki	20	20	20	20	21,5	85
	Rata-rata tiap indikator	22,5	22,5	21,6	21,6	22,05	
	Prosentase	90	90	86,4	86,4		

Rangkuman Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Rata-rata
		Afektif	Kognitif	Psiko motorik	
1	April Sitorus	93 (Mahir)	93 (Mahir)	92 (Mahir)	93
2	Daniel Mario Sidabutar	95 (Mahir)	95 (Mahir)	95 (Mahir)	95
3	Immanuel Bancin	85 (Cakap)	85 (Cakap)	90 (Mahir)	87
4	Julius Zefanya Ginting	85 (Cakap)	90 (Mahir)	86 (Mahir)	87
5	Michael Sinaga	85 (Cakap)	80 (Cakap)	80 (Cakap)	82

6	Rejeki	90 (Mahir)	88 (Cakap)	86 (Mahir)	88
---	--------	------------	---------------	------------	----

B. PEMBAHASAN SIKLUS

1. Siklus I

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tanggal 28 Oktober 2023 Pukul 11.00-12.20 WIB, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* belum efektif, karena peserta didik pada Fase F Kelas XI TAV-2 belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut. Sehingga belum dapat mengerjakan LKPD secara maksimal, maka pada tanggal 6 Nopember 2023 akan dilaksanakan kembali pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* agar peserta didik semakin terbiasa dalam penerapan *problem based learning* dengan harapan peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar.

2. Siklus II

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tanggal 6 Nopember 2023 Pukul 08.00-09.20 WIB, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sudah efektif, karena peserta didik pada Fase F Kelas XI TAV-2 sudah semakin paham dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga sudah dapat mengerjakan LKPD secara maksimal dan memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat.

3. Perbandingan pada siklus I dan siklus II

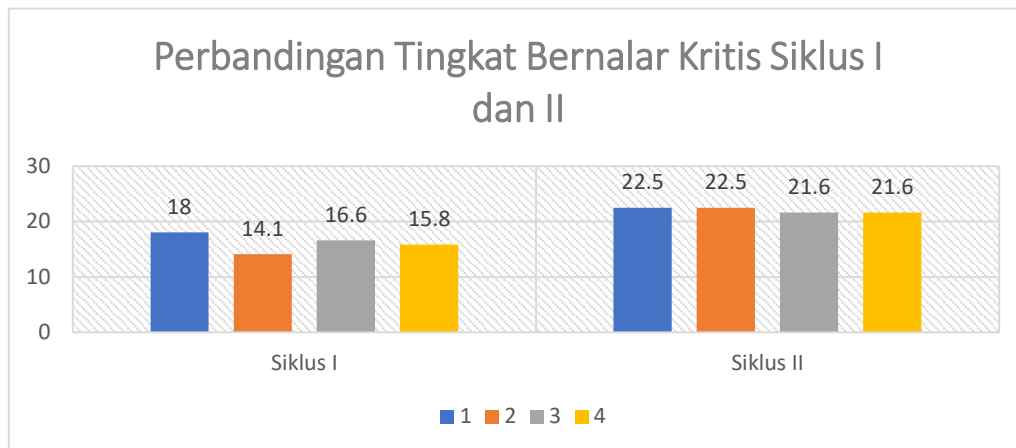
a. Perbandingan Tingkat Bernalar Kritis Peserta Didik pada siklus I dan II

Dari hasil Analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan II, bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik mengalami peningkatan. Dimana tingkat ketuntasan kemampuan bernalar kritis pada siklus I hanya mencapai 16,33 % mahir dan 16,33 % layak. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada kategori mahir 50 % dan kategori cakap 50 %.

Rangkuman Perbandingan tingkat bernalar kritis pada Siklus I dan II

Rata-rata tiap Indikator	1	2	3	4	Rata-rata
Siklus I	18	14,1	16,6	15,8	16,12
Siklus II	22,5	22,5	21,6	21,6	22,5

b. Perbandingan Tingkat Capaian Hasil Belajar Peserta Didik pada silus I dan II

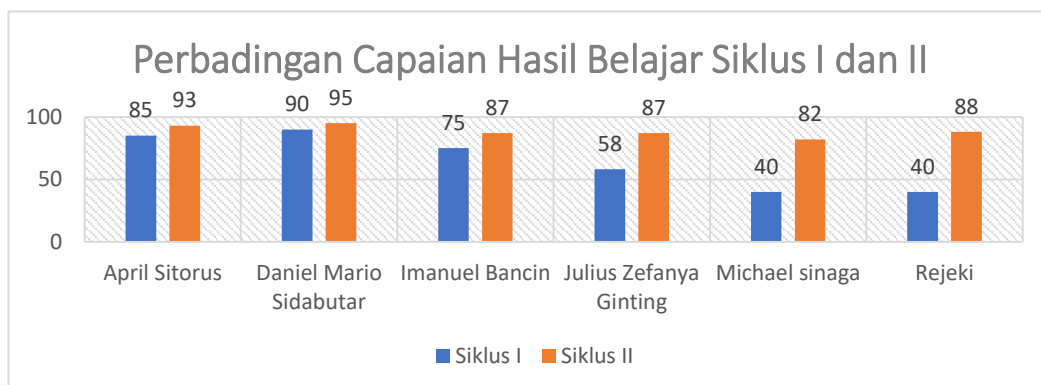


Pada Siklus I

perolehan hasil capaian belajar 16,33 % mahir, 16,33% cakap dan 33,33% layak. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik memperoleh capaian hasil belajar kategori yang mahir 83,33 % dan kategori layak 16,33 %.

Rangkuman Perbandingan tingkat Capaian Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Nama Peserta Didik	April Sitorus	Daniel Mario Sidabutar	Imanue I Bancin	Julius Zefanya Ginting	Michae I Sinaga	Rejeki
Siklus I	85	90	75	58	40	40
Siklus II	93	95	87	87	82	88



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada Fase F Kelas XI TAV-2 dalam materi Makna dan Paham Gereja SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Dengan metode pembelajaran *problem based learning* peserta didik ditantang untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Walaupun pada siklus I banyak kendala yang terjadi sehingga hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I hasil capaian pembelajaran belum sesuai dengan target. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal itu nampak dari perolehan hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan bernalar kritis pada kategori mahir 50 % dan kategori cakup 50 %. Semua peserta didik memperoleh capaian hasil belajar kategori yang mahir 83,33 % dan kategori layak 16,33 %.

Saran

Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik pada Fase F Kelas XI TAV-2 dalam materi pembelajaran Makna Paham dan Paham Gereja di SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Bersama ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut kepada: 1) Guru hendaknya berkemauan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar yang tepat, metode/ pendekatan yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. 2) Peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif karena model pembelajaran *problem based learning*, dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis, meningkatkan wawasan memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah kontekstual nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

Azis Yusuf Abdul, 2023. "*Penelitian Terdahulu: Tabel, Cara Membuat dan Contoh*". Diunduh
18 Oktober 2023 Dari
https://deepublishstore.com/blog/penelitianterdahulu/#Apa_Itu_PenelitianTerdahulu

- Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, (2017): 16.
- Fathurrahman, dkk. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan*”. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1 (2019): 180-181.
- Ihsan Dian. 2021. “*Lima Aspek Perubahan Kurikulum di SMK*”. Diunduh 18 Oktober 2023. Dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/15/053000671/lima-aspek-perubahan-kurikulum-di-smk>
- Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, “*Lumen Gentium. Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam Dunia Modern*”. Terjemahan Indonesia. Jakarta: KWI, 1993.
- Kumparan, 2022. “*Pengertian Bernalar Kritis beserta Manfaatnya dalam Berbagai Bidang*” Diunduh 22 Oktober 2023. Dari: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-bernal-ar-kritis-beserta-manfaatnya-dalam-berbagai-bidang-1zTWfOESEJw/full>
- Mulyasa E. “Implementasi kurikulum Merdeka”. (2023): 46
- Nashar. “*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kehidupan Pembelajaran*”, Karta : Delia Pree. (2004): 42.
- Nuryakin Mokhammad. 2022. “*Kurikulum Merdeka: Spektrum dan Struktur Kurikulum SMK*”. Diunduh 20 Oktober 2023. Dari: <https://edusiana.org/kurikulum-merdeka-spektrum-dan-struktur-kurikulum-smk>
- Nurfauzan, dkk. “*Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa*”. *Edu Society* Vol. 2 No. 2 (2022): 615
- Pratiwi Eka Titik, dkk. “*Kemampuan berpikir kritis siswa SD dengan model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning*”. *Jurnal Basicedu* Vol. 4, No. 2 (2020): 386.
- Panggabean Suvriadi. “*Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*”. (2020): 2
- Riadi Muchlisin, 2021 “*Model Pembelajaran Inquiry*” Kajian Pustaka. Diunduh 22 Oktober 2023. Dari: <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-inkuiri.html>
- Rianti Eka, 2022. “*Kondisi Ekonomi Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Seorang Anak*”. Diunduh 20 Oktober 2023. Dari: <https://www.kompasiana.com/ekarianti/62697126ef62f6685e50a8b2/kondisi-ekonomi-keluarga-mempengaruhi-tingkat-pendidikan-seorang-anak>
- Sardiman. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”.(2003): 75.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 30. (2011). *Familiaris Consortio* (Keluarga)

Setyorini.U, dkk. “*PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP*” Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7. (2011: 54)

Sihotang Kasdin. “*Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*”. (2019): 35.